

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penentuan Pokok Bahasan

Dalam perusahaan yang berkembang saat ini, manajemen sebagai pengelola perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan konsep *agency theory* yang menekankan pentingnya *principal* (pemilik atau pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada *agent* (manajer) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Mereka, para tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan.

Namun di sisi lain, berdasarkan asumsi dari *agency theory*, pemisahan seperti ini dapat menimbulkan *agency problems*, yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* dan *agent*. Selain itu, karena *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan daripada *principal*, maka hal ini dapat menimbulkan terjadinya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent* yang disebut dengan asimetri informasi. Adanya kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dan tingkat asimetri informasi yang tinggi dapat memperbesar kemungkinan pihak manajemen perusahaan untuk menyajikan

informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal* terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*.

Salah satu bentuk tindakan manajer itu adalah dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba ini dapat dilakukan oleh manajer dalam berbagai pola seperti pada kasus PT Kimia Farma yang beberapa waktu lalu telah melakukan *mark up* laporan keuangannya. Semakin banyaknya kasus manipulasi akuntansi yang terjadi membuat manajemen laba menjadi salah satu isu menarik yang erat hubungannya dengan perilaku manajer terhadap penyajian laba. Kemungkinan dilakukannya manajemen laba akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya asimetri informasi, dan konsep yang dapat mengurangi masalah keagenan ini adalah *corporate governance*, sehingga dapat dikatakan bahwa *corporate governance* juga akan mampu mengurangi terjadinya manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Corporate governance sebagai suatu isu yang sedang hangat dibicarakan sekarang ini, dipandang sebagai suatu mekanisme yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan misalnya pemegang saham dan pemberi pinjaman dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer, atau dengan kata lain bagaimana supplier keuangan perusahaan melakukan kontrol terhadap manajer. Perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dapat diminimalkan dengan menerapkan serangkaian mekanisme *corporate governance* karena dengan menerapkan *corporate governance* yang baik akan dapat mencegah berbagai bentuk ketidakjujuran dalam pengungkapan kondisi keuangan perusahaan.

1.2. Pokok Bahasan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok bahasan yang akan dibahas dalam makalah ini adalah “Bagaimanakah hubungan *corporate governance* terhadap perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan?”

1.3. Tujuan Pembahasan

Tujuan dari penulisan makalah ini adalah memberikan pandangan dan wawasan mengenai hubungan antara *corporate governance* terhadap perilaku manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

